

**DAMPAK COVID-19 TERHADAP STRUKTUR MODAL, LEVERAGE, PROFITABILITAS  
DAN NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR  
INDUSTRI DASAR DAN KIMIA PADA BEI**

**Angelia Christina Putri Prasetyo<sup>1)</sup>, Widhian Hardiyanti<sup>2)</sup>**

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Stikubank

<sup>1</sup>E-mail: [angeliachristinaputriprasetyo@mhs.unisbank.ac.id](mailto:angeliachristinaputriprasetyo@mhs.unisbank.ac.id)

<sup>2</sup>Email : [widhian@edu.unisbank.ac.id](mailto:widhian@edu.unisbank.ac.id)

**Abstract**

*The COVID-19 pandemic has spread to all corners of the world and affected all aspects of life. The biggest impact come from the economic sector, formed in lockdown system and PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat), where those systems limit community / citizen to carry out work and daily activities. As a result, there is significant decrease in people's income and purchasing power for goods and services. Therefore, the purpose of this study is to find out whether or not COVID-19 has an impact on Capital Structure, Leverage, Profitability and Firm Value, where the decrease of people's purchasing power for goods and services significantly affected the companies financial condition. The study uses quantitative research methods where the data is taken from financial statements of companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The study uses purposive sampling where the result samples are 140. From this research, the writer found out that there were no significant differences in Capital Structure, Profitability and Firm Value. However, there were significant differences between before and after Covid-19 for Leverage, so it can be concluded that COVID-19 only had impact on company Leverage, in economic sector.*

**Keyword :** Capital Structur, Leverage, Profitability, Firm Value, COVID-19

**1. PENDAHULUAN**

Covid-19 bermula dari kota kecil di Republik Rakyat Tiongkok yaitu di Wuhan, Provinsi Hubai. Virus tersebut terdeteksi pada tahun 2019, namun virus tersebut masuk ke Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 (dikutip dari kompas.com, 2022). Penyebaran virus tersebut sangat cepat sehingga dalam waktu singkat dapat menginfeksi dan menyebar ke 34 Provinsi di Indonesia. Langkah cepat diambil oleh Pemerintah Republik Indonesia untuk memutus penyebaran virus tersebut yaitu dengan menerapkan program PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) hal ini bertujuan untuk mengurangi aktivitas masyarakat di luar rumah dan untuk meminimalisir kontak fisik. PPKM dilaksanakan ditengah kondisi dunia tengah gencar menerapkan *lockdown*, Indonesia tidak menerapkan *lockdown* seperti pada negara lain dikarenakan Indonesia masih memiliki masyarakat dengan kondisi ekonomi menengah

kebawah dan masyarakat tersebut masih bergantung pada kerja harian hal ini dijelaskan oleh, Jaleswari Pramodhawardani (dikutip dari kompas.com, 2020) Deputi V Staf Kepresidenan Republik Indonesia. Dengan adanya pemberlakuan PPKM aktivitas masyarakat di luar rumah sangatlah terbatas, banyak masyarakat yang telah kehilangan pekerjaan dikarenakan kondisi tersebut. Menurut Menteri Ketenagakerjaan, Ida Fauziyah, berdasarkan data Badan Pusat Statistik terdapat 29,12 juta orang penduduk pada usia kerja terdampak Covid-19, dimana sekitar 2,56 juta pengangguran dikarenakan covid-19. Besarnya pengangguran tersebut menyebabkan sebagian besar masyarakat kehilangan sumber pendapatan, dengan tidak adanya sumber penghasilan menyebabkan penurunan daya beli masyarakat terhadap barang dan jasa. Penurunan ini dapat menyebabkan permintaan terhadap barang dan jasa di pasar

menurun dan membuat omzet atau penjualan sebuah perusahaan juga mengalami penurunan.

Penurunan keuangan yang dialami oleh perusahaan sangat berimbas terhadap pemasukan perusahaan itu sendiri. Untuk menilai naik atau turunnya sebuah performa perusahaan, dapat dilihat dari laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan. Terdapat serangkaian rasio keuangan yang dapat digunakan oleh perusahaan sebagai tolak ukur kinerja perusahaan. Rasio hutang merupakan salah satu rasio yang digunakan oleh perusahaan untuk menambah sumber keuangan perusahaan apabila sumber dana internal tidak mencukupi dan diharapkan dengan adanya hutang dapat meningkatkan perolehan laba dikarenakan hutang dapat menambah modal (Elizabeth, 2022). Namun adanya hutang juga harus diimbangi dengan pengelolaan yang baik, karena hutang pada dasarnya digunakan sebagai penunjang modal untuk mendapatkan keuntungan apabila tidak dikelola dengan baik maka hutang dapat menjadi kerugian bagi perusahaan dikarenakan besarnya hutang tidak diimbangi dengan laba yang baik sehingga kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang tersebut juga menjadi kurang baik. Kinerja keuangan juga tidak hanya dilihat dari penggunaan hutang, struktur modal dan laba yang dimiliki oleh perusahaan, nilai perusahaan dalam hal ini *price book value* juga berperan sebagai indikator kemampuan sebuah perusahaan. *Price book value* dikatakan penting terlebih bagi perusahaan *go public* karena semakin tinggi nilai perusahaan tersebut maka kesejahteraan pemegang saham juga tinggi (Widiyati, 2020).

Pada penelitian ini Struktur Modal diproksikan menggunakan *Debt To Equity Ratio (DAR)*, *Leverage* diproksikan menggunakan *Debt To Equity Ratio (DER)*, Profitabilitas diproksikan menggunakan *Return On Asset (ROA)* sedangkan Nilai Perusahaan diproksikan menggunakan *Price Book Value (PBV)*. Hasil penelitian terdahulu mengenai *Debt To Asset Ratio (DAR)* yaitu menurut Yanto & Frymaruwah (2022) menyatakan bahwa DAR mendapatkan nilai signifikansi sebesar 0,025 sehingga terdapat perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah Covid-19 sehingga Covid-19 memiliki dampak terhadap *Debt To Asset Ratio (DAR)* hal ini

menyebabkan penurunan nilai asset dan naiknya nilai hutang dikarenakan asset digunakan untuk menghasilkan kas untuk melunasi hutang perusahaan. Sedangkan menurut Junaidi & Nasution (2022) menyatakan bahwa nilai untuk *Debt To Asset Ratio (DAR)* 0,124 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 sehingga menyebabkan tidak adanya perbedaan signifikan antara *Debt To Asset Ratio (DAR)* sebelum dan sesudah covid-19 sehingga Covid-19 tidak berdampak terhadap *Debt To Asset Ratio (DAR)*. Menurut Sukmawati Sukamulja (2017:50) *Debt To Equity Ratio (DER)* dihitung dengan membagi Total Hutang dengan Total Modal rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar hutang pada struktur modal perusahaan. Hasil penelitian terdahulu mengenai DER menurut Ahffha & Pradana, (2022) adalah bahwa DER tidak mengalami perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah Covid-19. Penelitian tersebut sejalan dengan Widiastuti & Jaeni (2022) dimana DER memperoleh nilai 0,227 yang artinya tidak mengalami perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah Covid-19.

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menentukan besaran laba yang didapat oleh perusahaan dalam kurun waktu tertentu, dalam penelitian ini profitabilitas diproksikan menggunakan *Return On Asset (ROA)*. Ukuran yang digunakan untuk menghitung ROA yaitu menggunakan Laba Bersih dibanginkan dengan Total Aset yang dimiliki oleh perusahaan. Hasil penelitian terdahulu terhadap rasio ini seperti menurut Yanto & Frymaruwah (2022) adalah ROA mendapatkan nilai signifikansi sebesar 0,021 dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 yang artinya terdapat perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah Covid-19. Sedangkan menurut (Widiastuti, 2022a) ROA memiliki nilai 0,569 yang menyebabkan tidak adanya perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah Covid-19 sehingga tidak adanya dampak dari Covid-19 terhadap Return On Asset (ROA). *Price Book Value (PBV)* atau yang sering disebut sebagai nilai perusahaan merupakan ukuran yang berasal dari pihak luar perusahaan yaitu bersumber dari pandangan investor, nasabah atau

*stakeholder* lainnya terhadap kondisi suatu perusahaan dilihat dari nilai pasar saham perusahaan (Wulandari & Mertha, 2017) *Price Book Value* dihitung dengan membandingkan harga saham saat ini yang dimiliki dengan nilai buku per lembar saham.

Berdasarkan teori masing-masing rasio keuangan dan penelitian terdahulu serta melihat kondisi sekarang disaat dunia tengah menghadapi pandemi yang belum usai maka perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai Leverage, Struktur Modal, Profitabilitas serta Nilai Perusahaan dikarenakan kondisi yang tidak menentu akibat adanya krisis, sehingga akan adanya perbedaan antara sebelum dan sesudah Covid-19. Rumusan masalah yang dapat dibangun antara lain :

1. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah Covid-19 terhadap *Debt To Asset Ratio* (DAR)?
2. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah Covid-19 terhadap *Debt To Equity Ratio* (DER)?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah Covid-19 terhadap *Return On Asset* (ROA)?
4. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah Covid-19 terhadap *Price Book Value* (PBV)?

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang ada, tujuan yang hendak dicapai antara lain :

1. Terdapat perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah Covid-19 terhadap *Debt To Asset Ratio* (DAR).
2. Terdapat perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah Covid-19 terhadap *Debt To Equity Ratio* (DER).
3. Terdapat perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah Covid-19 terhadap *Return On Asset* (ROA).
4. Terdapat perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah Covid-19 terhadap *Price Book Value* (PBV).

Pada penelitian ini terdapat beberapa hipotesis yang memungkinkan terjadi diantaranya :

H1 : Covid-19 memiliki dampak terhadap perubahan signifikan antara sebelum dan sesudah Covid-19 terhadap *Debt To Asset Ratio* (DAR).

H2 : Covid-19 memiliki dampak terhadap perubahan signifikan antara sebelum dan sesudah Covid-19 terhadap *Debt To Equity Ratio* (DER).

H3 : Covid-19 memiliki dampak terhadap perubahan signifikan antara sebelum dan sesudah Covid-19 terhadap *Return On Asset* (ROA)

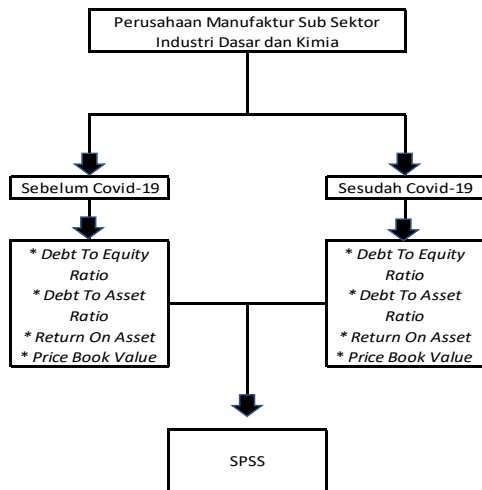
H4 : Covid-19 memiliki dampak terhadap perubahan signifikan antara sebelum dan sesudah Covid-19 terhadap *Price Book Value* (PBV)

## 2. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini jenis data yang digunakan yaitu data kuantitatif dimana sumber data berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2021. Penggunaan data kuantitatif digunakan untuk mengetahui serta menganalisis masing-masing variabel apakah memiliki perbedaan yang antara sebelum dan sesudah covid-19. Pengambilan data sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria data sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2021.
2. Perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang mempublikasikan laporan tahunan rentang tahun 2018-2021.
3. Laporan keuangan tahunan yang telah di audit.
4. Laporan keuangan tahunan yang dinyatakan dalam bentuk mata uang Rupiah.

Berdasarkan populasi dan sampel yang ada, didapat data dengan populasi 35 perusahaan dan 140 sampel. Dari data tersebut akan diuji menggunakan *software* statistika yaitu SPSS.



Sumber : data diolah peneliti  
Gambar 1  
Kerangka Konseptual

Variabel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 4 variabel yang meliputi *Debt To Asset Ratio (DAR)* ,*Debt To Equity Ratio (DER)*, *Return On Asset (ROA)*, *Price Book Value (PBV)*. Definisi operasional variabel tersebut diukur sebagai berikut :

No	Variabel	Kode	Definisi Operasional Variabel	Skala
1	<i>Debt To Asset Ratio</i>	DAR	$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
2	<i>Debt To Equity Ratio</i>	DER	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
3	<i>Return On Asset</i>	ROA	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
4	<i>Price Book Value</i>	PBV	$PBV = \frac{\text{Harga Saham Saat Ini}}{\text{Nilai BUKU per Saham}}$	Rasio

Sumber : data diolah peneliti  
Gambar 2  
Definisi Operasional Variabel

Metode atau teknik analisis data digunakan untuk mengetahui dampak covid-19 terhadap masing-masing variabel dengan tingkat

signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Metode yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Analisis deskripsi statistik . Pengukuran ini digunakan untuk mengetahui nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, standar deviasi.
2. Pengujian hipotesis  
Uji Normalitas

a. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data dari variabel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov karena data sampel yang ada berjumlah >100. Dikatakan normal apabila nilai signifikansi > 0,05 dan sebaliknya apabila memiliki nilai < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Beda

Uji beda dilakukan karena penelitian ini membandingkan data antara sebelum dan sesudah covid-19. Uji beda pada data normal dilakukan menggunakan uji beda Paired t-test sedangkan uji beda data berdistribusi tidak normal dilakukan menggunakan uji beda Wilcoxon.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Hasil Penelitian

Tabel 1

**Hasil Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DAR_Se belum	70	0.11	1.31	0.4822	0.26342
DAR_Se sudah	70	0.1	2.82	0.5124	0.40448
DER_Se belum	70	-5.21	23.92	1.6218	3.58532
DER_Ses udah	70	-10.18	4.95	0.7402	1.87055
ROA_Se belum	70	-0.4	0.13	0.0151	0.0736
ROA_Se sudah	70	-0.45	1	0.0342	0.14184
PBV_Se belum	70	-0.3	5	1.3256	1.19248
PBV_Ses udah	70	-0.52	7.35	1.2459	1.33344
Valid N (listwise)	70				

Sumber : data SPSS diolah peneliti, 2022

Hasil dari statistik deskriptif seperti pada tabel diatas, menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) sebelum dan sesudah Covid-19 memiliki nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasi yaitu  $0,48822 > 0,26342$  dan  $0,5124 > 0,40448$ , hasil yang sama juga terjadi pada *Price Book Value* (PBV) dimana nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasi yaitu sebesar  $1,3256 > 1,19248$  dan  $1,2459 > 1,33344$ . Lebih tingginya nilai rata-rata dibanding nilai standar deviasi memberikan arti bahwa penyebaran data berdistribusi normal.

Hasil berbeda ditunjukkan oleh *Debt To Equity Ratio* dimana nilai rata-rata lebih kecil dari nilai standar deviasi yaitu sebesar sebelum covid-19  $1,6218 < 3,58532$  dan sesudah covid-19 sebesar  $0,7402 < 1,87055$ . Hal serupa juga terjadi pada *Return On Asset* (ROA) dimana nilai rata-rata lebih kecil dari nilai standar deviasi baik sebelum dan sesudah covid-19 yaitu sebesar  $0,0151 < 0,07360$  dan  $0,0342 < 0,14184$ . Lebih kecilnya nilai rata-rata dibanding nilai standar deviasi memberikan arti bahwa penyebaran data tidak berdistribusi normal.

Hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 4.1 telah sesuai dengan pengujian distribusi data menggunakan Kolmogorov-Smirnov dengan ketentuan ketika nilai sig lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal dan sebaliknya apabila nilai sig lebih kecil dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Hasil pengujian distribusi data Kolmogorov-Smirnov tersaji di bawah ini :

**Tabel 2**  
**Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		DAR_	DAR_	DER_	DER_	ROA_	ROA_	PBV_	PBV_
		Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
N		70	70	70	70	70	70	70	70
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0.4822	0.5124	1.6218	0.7402	0.0151	0.0342	1.3256	1.2459
	Std. Deviation	0.26342	0.40448	3.58532	1.87055	0.0736	0.14184	1.19248	1.33344
Most Extreme Differences	Absolute	0.092	0.209	0.335	0.312	0.211	0.265	0.217	0.206
	Positive	0.092	0.209	0.335	0.182	0.116	0.265	0.217	0.206
	Negative	-0.081	-0.155	-0.31	-0.312	-0.211	-0.199	-0.144	-0.172
Test Statistic		0.092	0.209	0.335	0.312	0.211	0.265	0.217	0.206
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.200 <sup>c,d</sup>	0.000 <sup>e</sup>	0.000 <sup>e</sup>	0.000 <sup>e</sup>	0.000 <sup>e</sup>	0.000 <sup>e</sup>	0.000 <sup>e</sup>	0.000 <sup>e</sup>

Sumber : data SPSS diolah peneliti, 2022

Hasil uji distribusi data Kolmogorov-Smirnov menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) sebelum covid-19 memiliki nilai signifikansi sebesar 0,200 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yang artinya sebaran data *Debt To Asset Ratio* sebelum covid-19 berdistribusi normal sedangkan sesudah covid-19 nilai signifikansi *Debt To Asset Ratio* (DAR)  $0,000 < 0,05$  menjelaskan bahwa sesudah covid-19, DAR tidak berdistribusi normal.

Pada variabel *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA), *Price Book Value* (PBV) memiliki nilai sig sebesar 0,000, artinya nilai signifikansi tersebut di bawah 0,05 dan dapat disimpulkan bahwa sebaran data yang dimiliki oleh DER, ROA dan PBV tidak berdistribusi normal. Banyaknya data yang tidak berdistribusi normal menyebabkan uji statistik menggunakan uji beda Wilcoxon.

Pengujian pada penelitian ini digunakan untuk menguji hipotesis penelitian apakah terdapat perbedaan kinerja sebelum dan sesudah covid-19, uji yang digunakan yaitu statistika non-parametric Uji Beda Wilcoxon, dikarenakan adanya distribusi data yang tidak normal. Perumusan hipotesis untuk pengujian yaitu :

Ho : Tidak terdapat perbedaan signifikan antara variabel keuangan sebelum dan sesudah covid-19.

Ha : Terdapat perbedaan signifikan antara variabel keuangan sebelum dan sesudah covid-19

Dasar pengambilan keputusan yaitu berdasarkan nilai sig 0,05. Ho diterima apabila sig variabel  $> 0,05$  tetapi apabila nilai sig variabel sebesar  $< 0,05$  maka Ho ditolak atau Ha diterima.

**Tabel 3**  
**Uji Beda Wilcoxon**

	DAR_Ses sudah- DAR_Ses belum	DER_Ses udah - DER_Ses belum	ROA_Ses sudah - ROA_Ses belum	PBV_Ses udah - PBV_Ses belum
Z	-0.589 <sup>b</sup>	-2.264 <sup>b</sup>	-0.182 <sup>c</sup>	-1.132 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.556	0.024	0.855	0.257

Sumber : data SPSS diolah peneliti, 2022

Berdasarkan hasil Uji Beda Wilcoxon dapat dijelaskan keputusan hipotesis sebagai berikut :

1. H1 : Besarnya nilai (sig) *Debt To Asset Ratio* (DAR) 0,556 ( $> 0,05$ ) artinya tidak terdapat perbedaan signifikan antara *Debt To Asset Ratio* (DAR) sebelum dan sesudah covid-19. Dengan demikian H1 ditolak.
2. H2 : Besarnya nilai (sig) *Debt To Equity Ratio* (DER) 0,024 ( $< 0,05$ ) artinya terdapat perbedaan signifikan antara *Debt To Equity Ratio* (DER) sebelum dan sesudah covid-19. Dengan demikian H2 diterima.
3. H3 : Besarnya nilai (sig) *Return On Asset* (ROA) 0,855 ( $> 0,05$ ) artinya tidak terdapat perbedaan signifikan antara *Return On Asset* (ROA) sebelum dan sesudah covid-19. Dengan demikian H3 ditolak.
4. H4 : Besarnya nilai (sig) *Price Book Value* (PBV) 0,257 ( $> 0,05$ ) artinya tidak terdapat perbedaan signifikan antara *Price Book Value* (PBV) sebelum dan sesudah covid-19. Dengan demikian H4 ditolak.

### 3.2 PEMBAHASAN

Pada variabel *Debt To Asset Ratio* menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah covid-19. Ada atau tidaknya covid-19 tidak memberikan perbedaan terhadap kinerja *Debt To Asset Ratio*. Perusahaan belum memfokuskan terhadap penyelesaian kewajiban jangka panjang dan jangka pendek yang di danai menggunakan aktiva atau aset. Hasil ini berlawanan dengan penelitian yang dilakukan Widiastuti (2022); Yanto & Frymaruwah (2022) akan tetapi hasil penelitian ini sesuai dengan Junaidi & Nasution, 2022 yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang

signifikan antara sebelum dan sesudah covid-19 terhadap *Debt To Asset Ratio*.

Pada *Debt To Equity Ratio* hipotesis diterima karena menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah covid-19. Perbedaan tersebut terjadi karena perusahaan berusaha untuk mengurangi hutang dengan menggunakan modal yang dimiliki oleh perusahaan dikarenakan kondisi dan situasi ekonomi di tengah pandemi covid-19 yang tidak menentu. Dari perbedaan tersebut juga dapat disimpulkan bahwa perusahaan melakukan modifikasi terhadap perlakuan hutang yang dimiliki antara sebelum dan sesudah covid-19. Penelitian tersebut berlawanan dengan (Ahffha & Pradana, 2022; Widiastuti, 2022b; Yanto & Frymaruwah, 2022).

Hasil *Return On Asset* (ROA) adalah 0,855 yang artinya hipotesis ditolak karena tidak adanya perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah covid-19, perusahaan pada masa pandemi berusaha semaksimal mungkin untuk tetap dapat produktif dalam menghasilkan laba terlebih perusahaan manufaktur, dimana tidak memungkinkan untuk menghentikan proses produksi yang ada sehingga alur kegiatan perdagangan tetap terjaga oleh karena itu laba perusahaan sebelum dan sesudah covid-19 tidak terdapat perbedaan yang signifikan, hasil tersenut sejalan dengan penelitian Widiastuti (2022). Akan tetapi hasil hipotesis tersebut tidak sejalan dengan penelitian ((Fujiarti, 2022; Junaidi & Nasution, 2022; Yanto & Frymaruwah, 2022).

Hasil hipotesis *Price Book Value* (PBV) menunjukkan bahwa tidak adanya perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah covid-19. Nilai yang dimiliki perusahaan relatif stabil walaupun terjadi di tengah pandemi covid-19 hal ini dikarenakan perusahaan juga mampu menjaga kestabilan profitabilitas yang dimiliki sehingga berimbas pada nilai saham yang dimiliki oleh perusahaan. Akan tetapi hasil hipotesis tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Firmansyah & Indriani (2021).

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan yang ada maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Covid-19 tidak berdampak terhadap kinerja *Debt To Asset Ratio* dikarenakan tidak adanya perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah covid-19.
2. Covid-19 berdampak terhadap kinerja *Debt To Equity Ratio* dikarenakan terdapat perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah covid-19.
3. Covid-19 tidak berdampak terhadap kinerja *Return On Asset* dikarenakan tidak adanya perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah covid-19.
4. Covid-19 tidak berdampak terhadap kinerja *Price Book Value* dikarenakan tidak adanya perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah covid-19.

Ada atau tidaknya dampak yang ditimbulkan oleh covid-19 sebuah perusahaan harus menyiapkan strategi sewaktu-waktu untuk menghadapi kondisi krisis yang bisa jadi dikemudian hari bukan covid-19 penyebab krisis ekonomi. Hal tersebut dilakukan untuk menjaga konsistensi perusahaan pada persaingan bisnis global.

Saran bagi penelitian selanjutnya yaitu untuk meneliti mengenai variabel lain sehingga dapat diketahui lebih lanjut dampak covid 19 terhadap rangkaian kinerja keuangan pada variabel lain dan menggunakan sektor lain supaya penelitian memiliki cakupan yang luas dan berkembang. .

#### 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih saya haturkan karena keberhasilan dalam penyusunan jurnal ilmiah kepada :

- a. Tuhan Yang Maha Esa karena penyertaanNya dan kekuatan yang berasal dari Nya, peneliti dapat menyelesaikan penelitian.

- b. Orang tua yang telah mendampingi dan memberikan semangat dalam menjalankan penelitian ini.
- c. Kepada Dosen pembimbing Ibu Widhian Hardiyanti, SMB, M.M yang telah memberikan waktu dan tenaga dalam membimbing, mengarahkan dan memberikan saran bagi penulis sehingga karya tulis ilmiah ini dapat terselesaikan.

#### 6. REFERENSI

- Ahffha, E., & Pradana, M. N. R. (2022). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 pada Perusahaan Teknologi yang Terdaftar di Bei. *Jurnal Bina Akuntansi*, 9(2), 198–209.
- Elizabeth, S. M. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Usaha, Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Properti Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *Forbiswira Forum Bisnis Dan Kewirausahaan-Sinta* 4, 11(2), 387–402.
- Fujianti, L. (2022). Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Masa Pandemi Covid 19 Di Berbagai Sub Sektor Industri Manufaktur. *JRB-Jurnal Riset Bisnis*, 6(1), 41–53.
- Junaidi, L. D., & Nasution, U. H. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Setelah Penyebaran Covid-19 (Studi Kasus pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(1), 631–635.
- Widiastuti, A. (2022a). Kinerja Keuangan Sebelum Dan Saat Pandemic Covid-19 Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia. *Kompak: Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 15(1), 134–145.
- Widiastuti, A. (2022b). Kinerja Keuangan Sebelum Dan Saat Pandemic Covid-19 Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia. *Kompak: Jurnal*

*Ilmiah Komputerisasi Akuntansi, 15(1), 134–145.*

Widiyati, D. (2020). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, leverage dan cash on hand terhadap nilai perusahaan (Studi empiris pada perusahaan pertambangan batu bara yang go public tahun 2017-2018 di Bursa Efek Indonesia). *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi, 15(2), 279–289.*

Wulandari, D. A. E., & Mertha, M. (2017). Penerapan regulasi bank terkait penilaian RGEK dan dampaknya pada nilai perusahaan perbankan. *E-Jurnal Akuntansi, 18(1), 790–817.*

Yanto, D., & Frymaruwah, E. (2022). Kinerja Keuangan Perusahaan LQ45 Pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi, 6(2), 211–224.*

kemnaker.go.id

[www.kompas.com](http://www.kompas.com)

<https://www.idx.co.id/id>